

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi uraian mengenai pokok-pokok permasalahan sebagai berikut : (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) fokus penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi penelitian, (7) ruang lingkup penelitian, dan (8) definisi istilah. Kedelapan hal tersebut akan dijelaskan secara berurutan sebagai berikut.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Karya sastra merupakan kreativitas seseorang terhadap ide, pikiran, dan perasaan yang memilikinya. Karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia yang mengambil kehidupan manusia sebagai sumber inspirasinya. Karya sastra tidak mungkin lahir dari kekosongan budaya. Menurut Ratna (2005: 312), hakikat karya sastra adalah imajinasi yang berdasarkan kenyataan. Imajinasi tersebut juga diimajinasikan oleh orang lain. Meskipun pada hakikatnya karya sastra adalah rekaan, karya sastra dikonstruksi atas dasar kenyataan. Berkembangnya karya sastra tidak terlepas dari lahirnya para penulis baru dengan berbagai hasil karyanya. Salah satu karya para penulis yang ikut meramaikan dunia kesastraan adalah prosa. Prosa dalam dunia sastra disebut juga dengan fiksi yang merupakan cerita rekaan atau khayalan dari penulis untuk memberikan hiburan kepada pembaca yang didalamnya dipenuhi dengan khayalan serta imajinasi oleh penulis untuk menghidupkan cerita. Karya sastra adalah kehidupan kreatif seorang penulis dan mengungkapkan pribadi pengarang menurut Siswanto (2008, 181). Karya sastra tidak akan hadir bila tidak ada yang menciptakannya sehingga pencipta karya sastra sangat penting kedudukannya menurut Siswanto (2008, 181). Salah satu karya sastra yang paling banyak diminati adalah novel.

Novel sebagai salah satu genre karya sastra dibangun oleh unsur intrinsik. Menurut Nurgiyantoro (2009: 4), novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi

model kehidupan yang diidealkan dan bersifat imajinatif. Novel itu dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain sebagainya. Semua unsur itu bersifat imajinatif. Unsur tersebut dikreasikan pengarang, dibuat mirip, dan dianalogikan dengan dunia nyata. Kebenaran dalam karya sastra tidak perlu disamakan dengan kebenaran dalam dunia nyata. Hal itu disebabkan karena dunia nyata dan dunia fiksi yang imajinatif memiliki system hokum sendiri. Novel merupakan cerita fiksi yang memiliki perbedaan karya sastra lainnya. Hal tersebut dikarenakan, novel tidak dapat diselesaikan dalam sekali duduk, artinya, seseorang pembaca memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan membaca novel tersebut. Selain itu, dibandingkan dengan fiksi lainnya novel lebih memberikan kesan meluas dan detail.

Alasan peneliti memilih novel sebagai sumber data penelitian pada penelitian ini dikarenakan novel merupakan jenis karya sastra populer yang banyak diminati oleh semua kalangan baik dewasa maupun anak-anak. Novel juga sudah beredar luas di pasaran mudah ditemui dan juga bisa ditemukan dalam bentuk e-book, selain itu novel juga bisa dijadikan sebagai sarana dalam mendidik manusia agar bisa lebih menghargai sesama dan juga novel memiliki peran penting untuk memberikan pengetahuan dalam menyikapi persoalan hidup. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk memilih novel sebagai sumber data penelitian karena novel dapat dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan informasi, nasihat maupun nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Konflik yang dihadirkan oleh seorang pengarang dalam sebuah karya sastra tidak luput dari kenyataan bahwa keberadaannya merupakan bagian dari kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan, sering kali timbul adanya konflik. Timbulnya suatu konflik dapat dipicu oleh beragam motif. Salah satu motif yang memicu adanya suatu konflik

pada manusia sebagai makhluk sosial disampaikan oleh Ratna (2011: 342), bahwa manusia perlahan akan kehilangan pengendalian diri ketika tingkat peradaban mencapai suatu kemajuan sehingga memicu suatu konflik. Lebih lanjut, lingkungan hidup juga merupakan salah satu sebab utama terjadinya gangguan batin pada manusia. Hal tersebut dapat terlihat pada daerah perkotaan yang mayoritas antara manusia satu dengan yang lain bersifat pendiam dan jarang berkomunikasi. Dalam sifatnya yang jarang berkomunikasi ini tidak berbuntut tidak ada konflik, justru disini menemukan konflik yang terpendam dalam diri manusia tersebut, yaitu konflik batin. Bentuk permasalahan seperti inilah yang ingin dihadirkan oleh seorang pengarang sebagai suatu refleksi serta hiburan melalui karyanya kepada pembaca. Dengan jarang berkomunikasi antara manusia satu dengan manusia lainnya sehingga terlahirnya suatu konflik dan konflik inilah yang ingin dihadirkan oleh Netty Virgiantini melalui novel berjudul *Perempuan Bayangan*.

Konflik batin ini merupakan konflik yang umumnya dialami oleh tokoh dalam cerita rekasaan (fiksi). Konflik batin merupakan pertentangan dalam diri suatu tokoh cerita rekasaan (fiksi) yang merupakan unsur sesnsial atau merupakan hakikat dalam pengembangan alur cerita. Konflik batin adalah konflik yang dialami manusia dengan permasalahan intern seorang individu. Konflik merupakan salah satu unsur intrinsik yang ada pada sebuah karya sastra seperti novel. Konflik batin merupakan konflik yang sering terjadi dalam hati seseorang. Konflik batin memiliki beberapa bentuk, yaitu (1) konflik mendekat-mendekat, (2) konflik mendekat-menjauh dan (3) konflik menjauh-menjauh. Selain itu, ada juga faktor penyebab konflik batin, yaitu penyebab primer, penyebab predisposisi, penyebab aktual dan penyebab penguat.

Novel yang dikaji dalam penelitian ini adalah karya Netty Virgiantini dengan judul

Perempuan Bayangan. Novel ini terbit pada tahun 2020 di Jakarta yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama. Novel ini memiliki tebal sebanyak 216 halaman. Sebuah karya fiksi di dalamnya berisi tokoh lengkap dengan kepribadian masing-masing. Seorang tokoh dalam cerita memiliki beberapa kepribadian, tindakan dan sikap yang berbeda. Dalam penelitian ini di paparkan tentang konflik tokoh yang memiliki konflik batin yang dialaminya.

Novel ini menceritakan tentang sosok Perempuan yang usianya sudah tiga puluh tahun yang bernama Ningrum. Ningrum divonis tidak akan bisa memiliki keturunan, dikarenakan pernah operasi pengangkatan rahim. Disitu Ningrum pernah berpacaran dua kali dengan seorang laki-laki. Ningrum dua kali berpacaran disitu juga ditolak calon mertuanya karena kondisinya yang tidak memiliki keturunan, pada akhirnya Ningrum dalam angan-angannya menerima kenyataan bahwa hidup ia tidak akan pernah menikah dan tak mampu membahagiakan kedua orang tuanya. Di sisi itu Ningrum juga mempunyai seorang sahabat yang bernama Padmi, sahabat dia sudah sejak lama mereka juga saling curhat satu sama lain dan sudah mengerti sifat dan karakter mereka masing-masing. Seorang Padmi juga mempunyai kakak sepupu yang bernama Satria, sosok Satria disini memiliki sifat yang pendiam dan tidak mudah bergaul semenjak meninggalnya istrinya yang bernama Utari. Dalam pikiran Satria hanya khayalan- khayalan sosok Utari tersebut, karena dia sangat mencintai sosok Utari yang cantik dan lemah lembut. Dalam kegalauannya, seorang Ningrum disini tiap hari bercerita dan curhat dengan Padmi, di kemudian hari seorang Padmi disini memiliki ide untuk menjodohkan Ningrum dengan Satria. Suatu ketika Padmi disini menawarkan jalan keluar untuk Ningrum agar dia bisa menikah, yaitu dengan Satria kakak sepupunya.

Alasan peneliti memilih novel Perempuan Bayangan karya Netty Virgiantini yaitu

dikarenakan novel ini belum pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti lain. Selain itu dalam novel ini mengandung konflik batin yang dialami tokoh yang berkaitan dengan bentuk-bentuk konflik batin dan faktor penyebab konflik batin pada tokoh. Tokoh yang diteliti dalam novel ini adalah Ningrum, Padmi, Mas Satria dan Utari yang mengalami konflik batin dalam dirinya. Dari perasaan dalam hati yang dialami tokoh dalam novel tersebut banyak konflik batin yang sedang dirasakan.

Penelitian pertama pernah diteliti oleh Sari (2014). Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa tokoh Raras mengalami konflik batin karena percintaannya melanggar norma. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitiannya. Pada penelitian ini ada beberapa tokoh yang menjadi objek penelitian, sedangkan pada penelitian terdahulu adalah salah satu tokoh yang ada pada novel, yaitu tokoh Raras. Untuk persamaan pada penelitian ini sama-sama meneliti mengenai konflik batin pada tokoh dalam sebuah novel.

Penelitian kedua pernah dilakukan oleh Tabita Nugrahani Putri (2020) mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Dengan Penelitian ini membahas tentang kejiwaan para tokoh yang ada di dalam karya sastra tersebut. Hasil penelitian tersebut adalah wujud konflik batin dalam kejiwaan di dalam tokoh karena kurangnya kasih sayang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah data penelitian. Pada penelitian ini data penelitiannya berupa kalimat-kalimat yang menunjukkan adanya konflik-konflik batin tokoh, sedangkan pada penelitian terdahulu adalah data primer dan data sekunder. Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai konflik batin tokoh.

Penelitian ketiga pernah dilakukan oleh Fransiska Wenny Wulandari

(2018)mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang bagaimana konflik batin tokoh utama Tegar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terpenuhinya kebutuhan dasar pada tokoh utama Tegar. Pada penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama meneliti mengenai konflik batin tokoh, sedangkan untuk perbedaannya yaitu fokus penelitian. Penelitian ini memfokuskan pada konflik batin pada beberapa tokoh dalam novel, untuk penelitian terdahulu lebih memfokuskan bagaimana konflik batin tokoh dalam novel bisa terjadi.

Penelitian keempat pernah dilakukan oleh Muhammad Aqimurizal Ashshidqy (2020) mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal. Penelitian ini membahas mengenai tentang analisis konflik batin tokoh utama dalam implikasi pembelajaran di SMA. Hasil penelitian tersebut menunjukkan wujud konflik batin dalam novel tersebut. Pada penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama membahas mengenai konflik batin, sedangkan untuk perbedaannya terletak pada objek penelitiannya.

Penelitian kelima pernah dilakukan oleh Dwi Aprilia Sundari (2019) mahasiswa Universitas Sumatera Utara Medan. Penelitian ini membahas mengenai konflik batin pada tokoh Wati. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya konflik batin yang dialami oleh tokoh Wati. Pada penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama membahas mengenai konflik batin, sedangkan untuk perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menemukan judul yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu “Bentuk dan Faktor Penyebab Konflik Batin Dalam Tokoh Novel Perempuan Bayangan Karya Netty Virgiantini”.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka masalah

dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk konflik batin dalam tokoh Novel Perempuan Bayangan karya Netty Virgiantini?
2. Bagaimanakah faktor penyebab konflik batin dalam tokoh Novel Perempuan Bayangan karya Netty Virgiantini?

### **1.3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Penelitian ini difokuskan pada bentuk-bentuk konflik batin dan faktor penyebab konflik batin dalam tokoh novel Perempuan Bayangan karya Netty Virgiantini.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik batin dalam tokoh Novel Perempuan Bayangan karya Netty Virgiantini.
2. Mendeskripsikan faktor penyebab konflik batin dalam tokoh Novel Perempuan Bayangan karya Netty Virgiantini.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi guru Bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan atau dasar mengenai konflik batin dalam novel pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konflik batin dalam sebuah novel.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau pedoman untuk penelitian mengenai kajian yang sama yaitu analisis konflik batin pada tokoh , sehingga mampu memperoleh hasil yang lebih kebaruan.
4. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang analisis konflik batin yang dikaji.
5. Bagi pembaca umum, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai analisis konflik batin pada tokoh dalam sebuah novel.

#### **1.6 Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian yang peneliti rumuskan sebagai berikut. Novel Perempuan Bayangan karya Netty Virgiantini memiliki bentuk-bentuk konflik batin yang dialami tokoh meliputi konflik mendekat-mendekat, konflik mendekat-menjauh, dan konflik menjauh-menjauh. Faktor penyebab konflik batin pada tokoh yang meliputi penyebab primer, penyebab predisposisi, penyebab aktual, dan penyebab penguat.

#### **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian ini adalah.

1. Variabel penelitian ini adalah bentuk-bentuk konflik batin dan faktor penyebab konflik batin pada tokoh dalam Novel Perempuan Bayangan karya Netty Virgiantini.
2. Data dalam penelitian ini yaitu berupa kalimat yang menunjukkan adanya bentuk-bentuk konflik batin meliputi konflik mendekat-mendekat, konflik mendekat-

menjauh, dan konflik menjauh-menjauh. Dan faktor penyebab konflik batin meliputi penyebab primes, penyebab predisposisi, penyebab aktual, dan penyebab penguat pada tokoh dalam Novel Perempuan Bayangan karya Netty Virgiantini.

3. Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel Perempuan Bayangan karya Netty Virgiantini yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2020 di Jakarta dengan tebal 216 halaman.

### 1.8 Definisi Istilah

Judul penelitian ini adalah “Bentuk dan Faktor Penyebab Konflik Batin Tokoh dalam Novel Perempuan Bayangan karya Netty Virgiantini”. Oleh karena itu untuk menghindari adanya salah penafsiran, maka berikut ini akan dijelaskan beberapa definisi istilah sebagai berikut

1. Novel Perempuan Bayangan adalah novel karya Netty Virgiantini yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2020 di Jakarta. Novel dengan kategori *best seller* ini memiliki tebal 216 halaman. Pada novel Perempuan Bayangan ini terdapat bentuk-bentuk konflik batin dan faktor penyebab konflik batin yang dialami oleh tokoh.
2. Konflik batin adalah merupakan konflik yang sering terjadi di dalam hati pada diri manusia atau tokoh sebuah cerita.
3. Konflik mendekat-mendekat yaitu merupakan konflik yang arah berlawanan dimana seseorang menerima kekuatan-kekuatan yang sama besarnya tetapi arahnya itu berlawanan.

4. Konflik mendekat-menjauh yaitu merupakan konflik yang terjadi bersamaan ketika kedua kekuatan mendorong dan menghambat dari suatu tujuan tertentu.
5. Konflik menjauh-menjauh yaitu konflik yang terjadi kedua kekuatan yang menghambat arah berlawanan.
6. Faktor penyebab konflik adalah suatu faktor yang meliputi perbedaan pendirian kemudian perasaan.
7. Penyebab Primer adalah suatu kondisi yang harus ada seandainya suatu gangguan itu terjadi.
8. Penyebab Predisposisi adalah kondisi yang terjadi sebelum adanya sebuah gangguan itu akan terjadi.
9. Penyebab Aktual adalah kondisi yang terjadi pada suatu individu yang secara berlangsung memberikan efek terjadinya sebuah gangguan.
10. Penyebab Penguat adalah suatu kondisi yang cenderung memelihara perilaku malaadaptif yang telah terjadi atau suatu peristiwa yang sedang terjadi.